



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian adalah tahun 2016-2018.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen, lalu mengkonversikannya ke berbagai barang jadi (Horngren, *et al.*, 2018). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari tiga sektor (www.idx.co.id), yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia

Terbagi menjadi subsektor semen, keramik, porselen dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, serta subsektor lainnya.

2. Sektor aneka industri

Terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel serta elektronika.

3. Sektor industri barang konsumsi

Terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga, serta subsektor lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat diantara dua atau lebih variabel (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini hubungan sebab akibat dibuktikan dari variabel bebas (variabel independen) yaitu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi kepentingan utama dalam penelitian. Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, semua variabel menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan

memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang berkaitan dengan laba perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau menjadi laba ditahan untuk kepentingan investasi perusahaan di masa yang akan datang (Wiendharta dan Andayani, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* adalah rasio yang mengukur besarnya laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada pemegang saham dari laba yang diestimasikan akan diterima oleh pemegang saham. Dividen yang dibagikan berupa dividen interim dan atau dividen final. Menurut Ross, *et al.* (2016), *DPR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Keterangan:

Cash dividends per share : dividen per lembar saham

Earning per share : laba bersih per lembar saham

Dividen per lembar saham (*cash dividends per share*) dapat dihitung dengan membagikan total dividen kas yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Akmal *et al* (2016) merumuskan *cash dividends per share* sebagai berikut:

$$\text{Cash dividends per share} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Keterangan:

Cash dividends per share : jumlah dividen yang dibayarkan.

Jumlah lembar saham beredar : saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang sekarang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Weygandt, *et al.* (2019) *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang mengukur laba yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa. *EPS* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted - Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

Net income : laba bersih

Preference dividends : dividen untuk pemegang saham preferen

Weighted-Average Ordinary

Shares Outstanding : jumlah rata-rata tertimbang saham biasa

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang dilambangkan dengan (X). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size*.

3.3.2.1 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan selama satu periode (Purba, dkk (2020)). Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang ada hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri dalam suatu periode tertentu (Wiendharta dan Andayani, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *ROE (Return on Equity)*. *ROE* merupakan pengukuran profitabilitas dengan membandingkan laba bersih dengan rata-rata ekuitas (Weygandt, *et al.*, 2019). *ROE* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari ekuitas. Sehingga semakin tinggi *ROE* yang dimiliki oleh perusahaan berarti perusahaan telah mengelola ekuitasnya dengan efisien. *ROE* dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et al.* (2019)):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Equity}$$

Keterangan:

Net Income : laba setelah pajak

Average Total Equity : rata-rata total ekuitas yang dimiliki perusahaan

3.3.2.2 Leverage (*DER*)

Leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Bawamenewi dan Afriyeni (2019)). Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas suatu perusahaan. *DER* yang rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan yang berasal dari utang lebih rendah daripada pendanaan yang berasal dari ekuitas. Menurut Subramanyam (2017) *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Keterangan:

Total debt : total utang perusahaan

Shareholders' Equity : total ekuitas pemegang saham

3.3.2.3 Likuiditas (*Current Assets*)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Wijayanto dan Putri, 2018). Menurut Weygandt, *et al.* (2019) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

membayarkan kewajiban yang diperkirakan akan jatuh tempo dalam tahun berikutnya dengan menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancar (Kieso, *et al.*, 2018). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi maka akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* dengan perbandingan 2:1 sudah dianggap sebagai standar ukuran yang cukup baik bagi perusahaan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, *et al.*, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Assets : total aset lancar

Current Liabilities : total liabilitas

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Menurut Junita, Abubakar, dan Bastari (2018) ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Menurut Kieso, *et al.* (2018) aset merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari peristiwa masa lalu dimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan mengalir ke perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran

perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Logaritma dari total aset dapat dirumuskan sebagai berikut (Agustina dan Andayani, 2016) :

$$Size = \text{Log of total assets}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada maupun sudah diolah oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2016). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Sampel adalah anggota dari populasi yang terpilih (Sekaran dan Bougie, 2016). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel

berdasarkan dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan sudah diaudit.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2016-2018.
4. Menghasilkan laba bersih positif berturut-turut selama periode 2016-2018.
5. Membagikan dividen kas berturut-turut dari tahun 2016-2018.
6. Tidak melakukan *share split* dan *share reverse* secara berturut-turut dalam periode 2016-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji

statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : Data residual berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansi $>5\%$, maka disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 5\%$, maka disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) sehingga jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Menguji ada tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi, dapat menggunakan uji *run test*. Menurut Ghozali (2018) *run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika hasil uji menghasilkan signifikansi $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis Nol (H_0) : Residual (res_1) random (acak).

Hipotesis Alternatif (H_a) : Residual (res_1) tidak random.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varian* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Rumus regresi linear berganda sabagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROE - \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 Size + e$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

ROE : Profitabilitas

DER : *Leverage*

CR : Likuiditas

$Size$: Ukuran Perusahaan

e : *Standard error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Sugiyono (2017) menjelaskan mengenai interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menggunakan Adjusted R^2 lebih baik karena nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F mempunyai signifikansi $\alpha=0.05$. Uji F dilakukan dengan

membandingkan F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

3.6.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t mempunyai signifikansi $\alpha=0.05$. Uji t dilakukan pada hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4. Nilai t dihitung diperbandingkan antara t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.